

Perbedaan Persepsi dan Kemandirian Belajar Siswa SMA Terhadap Pembelajaran Daring Ditinjau dari Gender

Fery Fauzan^{1*}, Maman Fathurrohman², Syamsuri³

¹SMA Negeri 3 Kota Cilegon

²Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

³Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Article History:

Received: August, 2020

Revised: November, 2020

Accepted: November, 2020

Published: December, 2020

Keywords:

perception, online learning, self regulated learning

*Correspondence Address:

fauzanfery79@gmail.com

Abstract:

In learning mathematics, students' affective abilities are also important to pay attention to in achieving learning goals. The affective ability referred to is the perception self regulated learning. This study aims to obtain information: (1) knowing there are differences in perceptions between students in class XI and XII IPA on online learning (2) knowing that there are differences in perceptions between male students and female students regarding online learning (3) knowing there are differences in learning independence Between class XI and XII IPA students on online learning (4) there are differences in learning independence between male students and female students towards online learning. This research is a descriptive quantitative research. The research subjects were 231 respondents. Data collection using a questionnaire instrument to collect data on students' perceptions and learning independence. Based on the calculation results, the average percentage of students' perceptions of online learning was 38.44%. This means that almost half of students have a perception of learning mathematics using an online model. While the average percentage of students' learning independence was 46.96%. This means that almost half of the students are independent in learning mathematics. The results of the calculation of the Mann Whitney test show that (1) the significant value is 0.0055, so there is a difference in perceptions between class XI and XII IPA students on online learning (2) the Sig value is 0.095, so there is no difference in the perception of male students and female students towards online learning. (3) the Sig value is 0.095, so it can be concluded that there is no difference in self regulated learning between class XI and XII IPA students on online learning (4) the Sig value is 0.162, so there is no difference in self regulated learning between male students and female students on online learning.

PENDAHULUAN

Matematika mempunyai peran strategis dalam proses pendidikan karena banyak ilmu lain yang memanfaatkannya. Matematika merupakan ilmu yang

mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Mata pelajaran ini diibaratkan sebagai dasar kemampuan seseorang yang harus dikuasai. Matematika juga merupakan suatu ilmu pengetahuan yang menjadi bagian dari kehidupan manusia.

Dalam pembelajaran matematika, kemampuan afektif siswa juga tidak kalah pentingnya untuk diperhatikan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Kemampuan afektif yang dimaksud adalah persepsi dan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Persepsi adalah proses diterimanya rangsangan (objek, kualitas, hubungan antargejala, maupun peristiwa) sampai rangsangan itu disadari dan dimengerti. Karena persepsi bukan sekedar penginderaan, maka ada penulis yang menyatakan persepsi sebagai *the interpretation of experience* (penafsiran pengalaman). Karena persepsi terjadi setelah penginderaan. Pengertian persepsi tersebut menggambarkan bahwa persepsi seseorang terjadi setelah rangsangan diterima oleh alat indera dan kemudian disadari dan dimengerti, setelah persepsi disadari dan dimengerti maka terjadilah penafsiran pengalaman. Penafsiran pengalaman tersebut yang biasa juga disebut oleh beberapa ahli sebagai persepsi (Pamuji, Budiyono, & Yuzianah, 2014). Sedangkan menurut Rakhmat (2007), persepsi adalah pengalaman tentang objek peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus indrawi (*sensory stimuli*).

Kemandirian belajar (*Self Regulated Learning*). Schunk dan Zimmerman (1994), mendefinisikan kemandirian belajar sebagai suatu proses dimana siswa mengaktifkan dan mendukung pengetahuan, tingkah laku, dan perasaan yang secara sistematis berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai oleh siswa. Menurut Darr dan Fisher (2004), siswa diharapkan untuk mengembangkan kemampuan kemandirian belajar agar siswa dapat berinteraksi dengan ide-ide matematis dengan suatu cara yang aktif dan konstruktif dimana kemampuan kemandirian berkorelasi tinggi dengan kesuksesan siswa dalam belajar.

Dampak pandemi COVID-19 pada tahun 2020 ini di Indonesia mulai merambah dunia pendidikan, pemerintah pusat hingga daerah memberikan kebijakan

untuk melibatkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan virus corona. Diharapkan dengan seluruh lembaga pendidikan tidak melaksanakan aktivitas seperti biasanya, hal ini dapat meminimalisir menyebarnya penyakit COVID-19 ini.

Berkaitan dengan adanya wabah Covid-19 pada awal tahun 2020, pemerintah kemudian mengeluarkan himbauan untuk melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah. Hal ini dilakukan demi memutus rantai penyebaran virus dan menjaga keamanan serta keselamatan peserta didik dan tenaga pendidik. Dengan adanya himbauan tersebut maka proses pembelajaran pun dilakukan dari rumah dengan memanfaatkan teknologi dan media internet. Pembelajaran daring memberikan manfaat bagi kedua belah pihak, baik guru maupun siswa (Singh, 'donoghue, & Worton, 2005).

Bagi siswa, pembelajaran daring muncul sebagai salah satu metode alternatif belajar yang tidak mengharuskan mereka untuk hadir di kelas. Pembelajaran daring juga akan membantu siswa membentuk kemandirian belajar dan juga mendorong interaksi antarsiswa. Sedangkan bagi guru metode pembelajaran daring hadir untuk mengubah gaya mengajar konvensional yang secara tidak langsung akan berdampak pada profesionalitas kerja. Model pembelajaran daring juga memberi peluang lebih bagi guru untuk menilai dan mengevaluasi progress pembelajaran setiap siswanya secara lebih efisien.

Terdapat dua metode pembelajaran daring yang digunakan oleh guru, yaitu dengan menggunakan *live streaming (synchronous)* dan rekaman video terlebih dahulu lalu dibagikan kepada siswa (*asynchronous*). *Synchronous* memberikan keunggulan bagi siswa yaitu dengan menyampaikan materi secara langsung tanpa upaya lebih ketika kelas memiliki jumlah siswa berskala besar. Disamping itu penggunaan rekaman video memiliki keunggulan video tersebut dapat diulang-ulang oleh siswa, sehingga guru lebih fleksibel saat siswa belum paham terkait materi (Pakpahan & Fitriani, 2020).

Dalam pembelajaran matematika, selain kemampuan afektif, suatu masalah matematika yang sama misalnya diberikan pada beberapa individu, maka akan mendapatkan respon yang berbeda dalam menyelesaikannya. Hal ini disebabkan karena kemampuan representasi matematis siswa yang berbeda. Hal yang dapat

memunculkan perbedaan representasi matematis siswa adalah perbedaan gender. Dilihat dari segi kemampuan, laki-laki unggul dalam kemampuan *visual-spatial* dan perempuan mempunyai kemampuan verbal lebih tinggi (Fuad, 2016).

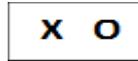
Gender juga merupakan karakteristik yang membedakan siswa dalam belajar dan mengolah informasi. Gender merupakan atribut yang diasosiasikan dengan jenis kelamin seseorang, termasuk peran, tingkah laku, preferensi yang menerangkan kelaki-lakian atau kewanitaan dalam konteks budaya tertentu (Hoang, 2008). Gender merupakan aspek psikososial yang menentukan cara seseorang bertindak dan berperilaku agar dapat diterima di lingkungan sosialnya.

Dari uraian di atas terlihat bahwa persepsi siswa terhadap terhadap pembelajaran daring memberikan pengaruh kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan permasalahan yang terungkap dalam paparan di atas maka masalah yang diteliti dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi: (1) mengetahui terdapat perbedaan persepsi antara siswa kelas XI dan XII IPA terhadap pembelajaran daring (2) mengetahui terdapat perbedaan persepsi antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan terhadap pembelajaran daring (3) mengetahui terdapat perbedaan kemandirian belajar antara siswa kelas XI dan XII IPA terhadap pembelajaran daring (4) terdapat perbedaan kemandirian belajar antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan terhadap pembelajaran pembelajaran daring.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasy exsperiment* atau eksperimen semu karena pada penelitian ini subjek tidak dikelompokkan secara acak, tetapi penelitian menerima keadaan subjek apa adanya (Ruseffendi, 2005). Penggunaan desain dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa kelas yang ada telah terbentuk sebelumnya, sehingga tidak dilakukan lagi pengelompokkan secara acak. Pembentukan kelas baru hanya akan menyebabkan kacaunya jadwal pelajaran yang telah terjadwal di sekolah tersebut. Desain dalam penelitian ini menggunakan *pre experimental design*, karena desain ini belum merupakan eksperimen yang sungguh-sungguh. Hal tersebut masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel independen. *Pre experimental design* yang digunakan adalah *the one shot case study design*, karena dalam penelitian ini terdapat kelompok

yang diberi perlakuan (*treatment*), dan selanjutnya diobservasi hasilnya. Perlakuan sebagai variabel independen dan hasil yang diobservasi sebagai variabel dependen. Penelitian ini diilustrasikan sebagai berikut:



Keterangan:

X = perlakuan (*treatment*) yang diberikan (variabel independen)

O = variabel yang diobservasi (variabel dependen)

(Lestari & Yudhanegara, 2017).

Penelitian ini melibatkan dua kelompok yaitu kelompok pertama kelas XII IPA dan kelompok kedua kelas XI IPA yang akan menerima perlakuan pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom* dan *whatsapp group*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data kuantitatif diselesaikan dengan bantuan *software SPSS versi 22.0 for windows* dan *microsoft office excel 2013*. Data dari 158 siswa kelas XI IPA dan 73 siswa kelas XII IPA SMA Negeri 3 Cilegon. Persentase rata-rata sampel berdasarkan persepsi siswa terhadap pembelajaran daring dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase Rata-rata Angket Persepsi

Item Pernyataan	SS	S	TS	STS	Persentasi Rata-rata per item
1	9	85	92	45	33,35
	3,90	36,80	39,83	19,48	
2	6	142	58	25	45,33
	2,60	61,47	25,11	10,82	
3	4	60	153	14	51,01
	1,73	25,97	66,23	6,06	
4	45	112	46	28	32,74
	19,48	48,48	19,91	12,12	
5	170	50	9	2	59,00
	73,59	21,65	3,90	0,87	
6	9	92	100	30	36,44
	3,90	39,83	43,29	12,99	
7	60	74	86	11	31,10
	25,97	32,03	37,23	4,76	
8	73	126	32	1	41,66

	31,60	54,55	13,85	0,43	
9	27	105	77	22	34,05
	11,69	45,45	33,33	9,52	
10	65	62	60	44	25,50
	28,14	26,84	25,97	19,05	
11	85	79	44	23	29,86
	36,80	34,20	19,05	9,96	
12	20	113	87	11	39,09
	8,66	48,92	37,66	4,76	
13	17	143	52	19	44,61
	7,36	61,90	22,51	8,23	
14	36	102	81	12	34,49
	15,58	44,16	35,06	5,19	
Persentase rata-rata secara keseluruhan					38,44

Berdasarkan jawaban siswa pada item pernyataan nomor satu diperoleh hasil bahwa sebagian kecil siswa menjawab sangat setuju (3,9%) dan sangat tidak setuju (19,48%) untuk pernyataan siswa senang dan puas dengan model pembelajaran daring. Sementara itu hampir setengahnya siswa menjawab setuju (36,8%) dan tidak setuju (39,83%) terhadap pernyataan tersebut. Adapun persentase rata-rata jawaban siswa untuk item pernyataan nomor satu sebesar 33,35%. Hal ini menunjukkan bahwa hampir setengahnya siswa senang dan puas dengan pembelajaran model daring.

Berdasarkan jawaban siswa pada item pernyataan nomor dua diperoleh hasil bahwa sebagian kecil siswa menjawab sangat setuju (2,6%) dan sangat tidak setuju (10,82%) untuk pernyataan senang dengan penilaian daring untuk penilaian mata pelajaran matematika. Sementara itu siswa hampir setengahnya siswa tidak setuju (25,11%) dan sebagian besar siswa menjawab setuju (61,47%) untuk pernyataan itu. Adapun persentase rata-rata jawaban siswa untuk item pernyataan nomor dua sebesar 45,33%. Hal ini menunjukkan bahwa hampir setengahnya siswa senang dengan penilaian daring untuk penilaian mata pelajaran matematika.

Berdasarkan jawaban siswa pada item pernyataan nomor tiga diperoleh hasil bahwa sebagian kecil siswa menjawab sangat setuju (1,73%) dan sangat tidak setuju (6,06%) untuk pernyataan kecewa dengan penilaian daring untuk penilaian mata pelajaran matematika. Sementara hampir setengahnya siswa menjawab setuju (25,97%) dan sebagian besar siswa menjawab tidak setuju (66,23%) untuk

pernyataan itu. Adapun persentase rata-rata jawaban siswa untuk item pernyataan nomor tiga sebesar 51,01%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa kecewa dengan penilaian daring untuk penilaian mata pelajaran matematika.

Berdasarkan jawaban siswa pada item pernyataan nomor empat diperoleh hasil bahwa sebagian kecil siswa menjawab sangat tidak setuju (12,12%), sangat setuju (19,48%), dan tidak setuju (19,91%) untuk pernyataan pembelajaran daring mengarahkan siswa untuk dapat belajar secara mandiri dan kreatif. Sementara itu hampir setengahnya siswa menjawab setuju (48,48%) untuk pernyataan itu. Adapun persentase rata-rata jawaban siswa untuk item pernyataan nomor empat sebesar 32,74%. Hal ini menunjukkan bahwa hampir setengahnya pembelajaran daring mengarahkan siswa untuk dapat belajar secara mandiri dan kreatif.

Berdasarkan jawaban siswa pada item pernyataan nomor lima diperoleh hasil bahwa sebagian kecil siswa menjawab sangat tidak setuju (0,87%) dan tidak setuju (3,90%) untuk pernyataan belajar di dalam kelas secara tatap muka langsung lebih baik daripada belajar secara daring. Sementara itu hampir setengahnya siswa menjawab setuju (21,65%) dan sebagian besar siswa menjawab sangat setuju (73,59%) untuk pernyataan itu. Adapun persentase rata-rata jawaban siswa untuk item pernyataan nomor lima sebesar 59%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar belajar di dalam kelas secara tatap muka langsung lebih baik daripada belajar secara daring.

Berdasarkan jawaban siswa pada item pernyataan nomor enam diperoleh hasil bahwa sebagian kecil siswa menjawab sangat setuju (3,90%) dan sangat tidak setuju (12,99%) untuk pernyataan siswa lebih berani dan percaya diri melalui pembelajaran secara daring. Sementara itu hampir setengahnya siswa menjawab setuju (39,83%) dan tidak setuju (43,12%) untuk pernyataan itu. Adapun persentase rata-rata jawaban siswa untuk item pernyataan nomor enam sebesar 36,44%. Hal ini menunjukkan bahwa hampir setengahnya siswa lebih berani dan percaya diri melalui pembelajaran secara daring.

Berdasarkan jawaban siswa pada item pernyataan nomor tujuh diperoleh hasil bahwa sebagian kecil siswa menjawab sangat tidak setuju (4,76%) untuk pernyataan siswa merasa terganggu dengan adanya pembelajaran daring terhadap aktivitas kegiatan lainnya. Sementara itu hampir setengahnya siswa menjawab sangat setuju

(25,97%), setuju (32,03%), dan tidak setuju (37,23%) untuk pernyataan itu. Adapun persentase rata-rata jawaban siswa untuk item pernyataan nomor tujuh sebesar 31,10%. Hal ini menunjukkan bahwa hampir setengahnya siswa merasa terganggu dengan adanya pembelajaran daring terhadap aktivitas kegiatan lainnya.

Berdasarkan jawaban siswa pada item pernyataan nomor delapan diperoleh hasil bahwa sebagian kecil siswa menjawab sangat tidak setuju (0,43%) untuk pernyataan siswa bersedia mengirim tugas matematika melalui pembelajaran daring sebelum tenggat waktu pengumpulan tugas. Sementara itu hampir setengahnya siswa menjawab tidak setuju (13,85%) dan sangat setuju (31,60%). Sebagian besar siswa menjawab setuju (54,55%) untuk pernyataan itu. Adapun persentase rata-rata jawaban siswa untuk item pernyataan nomor delapan sebesar 41,66%. Hal ini menunjukkan bahwa hampir setengahnya siswa bersedia mengirim tugas matematika melalui pembelajaran daring sebelum tenggat waktu pengumpulan tugas.

Berdasarkan jawaban siswa pada item pernyataan nomor sembilan diperoleh hasil bahwa sebagian kecil siswa menjawab sangat tidak setuju (9,52%) dan sangat setuju (11,69%) untuk pernyataan selama pembelajaran daring siswa dapat mengatur waktu dan aktivitas dengan baik dan bermanfaat. Sementara itu hampir setengahnya siswa menjawab tidak setuju (33,33%) dan setuju (45,45%) untuk menjawab pernyataan itu. Adapun persentase rata-rata jawaban siswa untuk item pernyataan nomor sembilan sebesar 34,05%. Hal ini menunjukkan bahwa hampir setengahnya selama pembelajaran daring siswa dapat mengatur waktu dan aktivitas dengan baik dan bermanfaat.

Berdasarkan jawaban siswa pada item pernyataan nomor sepuluh diperoleh hasil bahwa sebagian kecil siswa menjawab sangat tidak setuju (19,05%) untuk pernyataan siswa memiliki masalah akses internet untuk pembelajaran daring. Sementara itu hampir setengahnya siswa menjawab setuju (25,97%), setuju (26,84%), dan sangat setuju (28,14%) untuk pernyataan itu. Adapun persentase rata-rata jawaban siswa untuk item pernyataan nomor sepuluh sebesar 25,50%. Hal ini menunjukkan sebagian kecil siswa memiliki masalah akses internet untuk pembelajaran daring.

Berdasarkan jawaban siswa pada item pernyataan nomor sebelas diperoleh hasil bahwa sebagian kecil siswa menjawab sangat setuju (3,9%), dan sangat tidak

setuju (19,48%) untuk pernyataan siswa merasa sulit berinteraksi dengan teman-teman selama pembelajaran daring. Sementara itu hampir setengahnya siswa menjawab setuju (36,8%) dan tidak setuju (39,83%) untuk pernyataan itu. Adapun persentase rata-rata jawaban siswa untuk item pernyataan nomor sebelas sebesar 33,35%. Hal ini menunjukkan bahwa hampir setengahnya siswa merasa sulit berinteraksi dengan teman-teman selama pembelajaran daring.

Berdasarkan jawaban siswa pada item pernyataan nomor dua belas diperoleh hasil bahwa sebagian kecil siswa menjawab sangat tidak setuju (4,76%) dan sangat setuju (8,66%) untuk pernyataan guru selalu menjawab pertanyaan siswa secara jelas dan tepat saat pembelajaran daring. Sementara itu siswa menjawab hampir setengahnya tidak setuju (37,66%) dan setuju (48,92%) untuk pernyataan itu. Adapun persentase rata-rata jawaban siswa untuk item pernyataan nomor dua belas sebesar 39,09%. Hal ini menunjukkan bahwa hampir setengahnya guru selalu menjawab pertanyaan siswa secara jelas dan tepat saat pembelajaran daring.

Berdasarkan jawaban siswa pada item pernyataan nomor tiga belas diperoleh hasil bahwa sebagian kecil siswa menjawab sangat setuju (7,36%) dan sangat tidak setuju (8,23%) untuk pernyataan siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi pembelajaran daring. Sementara itu hampir setengahnya siswa menjawab tidak setuju (22,51%) dan sebagian besar siswa menjawab setuju (61,90%) untuk pernyataan itu. Adapun persentase rata-rata jawaban siswa untuk item pernyataan nomor tiga belas sebesar 44,61%. Hal ini menunjukkan bahwa hampir setengahnya siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi pembelajaran daring.

Berdasarkan jawaban siswa pada item pernyataan nomor empat belas diperoleh hasil bahwa sebagian kecil siswa menjawab sangat tidak setuju (5,19%) dan sangat setuju (15,58%) untuk pernyataan siswa dapat memperoleh manfaat dan pengetahuan secara luas dengan model pembelajaran daring. Sementara itu hampir setengahnya siswa menjawab tidak setuju (35,06%) dan setuju (44,16%) untuk pernyataan itu. Adapun persentase rata-rata jawaban siswa untuk item pernyataan nomor empat belas sebesar 33,35%. Hal ini menunjukkan bahwa hampir setengahnya siswa dapat memperoleh manfaat dan pengetahuan secara luas dengan model pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh persentase rata-rata jawaban siswa

secara keseluruhan sebesar 38,44%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase rata-rata persepsi siswa terhadap pembelajaran daring sebesar 38,44%. Artinya hampir setengahnya siswa memiliki persepsi terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan model daring.

Persentase rata-rata sampel berdasarkan kemandirian siswa dalam pembelajaran matematika dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Persentase Rata-rata Angket Kemandirian Belajar

Item Pernyataan	SS	S	TS	STS	Persentase Rata-rata per item
1	25	171	32	3	57,91
	10,82	74,03	13,85	1,30	
2	124	105	1	1	49,48
	53,68	45,45	0,43	0,43	
3	12	101	99	19	38,43
	5,19	43,72	42,86	8,23	
4	32	153	30	16	47,95
	13,85	66,23	12,99	6,93	
5	85	137	9	0	48,87
	36,80	59,31	3,90	0,00	
6	70	142	19	0	47,65
	30,30	61,47	8,23	0,00	
7	45	136	37	13	41,34
	19,48	58,87	16,02	5,63	
8	52	134	25	20	40,64
	22,51	58,01	10,82	8,66	
9	70	140	21	0	46,74
	30,30	60,61	9,09	0,00	
10	6	43	130	52	40,27
	2,60	18,61	56,28	22,51	
11	27	162	37	5	53,16
	11,69	70,13	16,02	2,16	
12	65	141	25	0	46,35
	28,14	61,04	10,82	0,00	
13	58	163	8	2	56,22
	25,11	70,56	3,46	0,87	
14	98	113	5	15	42,40
	42,42	48,92	2,16	6,49	
Persentase rata-rata secara keseluruhan					46,96

Berdasarkan jawaban siswa pada item pernyataan nomor satu diperoleh hasil bahwa sebagian kecil siswa menjawab sangat sangat tidak setuju (1,30%), sangat setuju (10,82%) dan tidak setuju (13,85 %) untuk pernyataan tugas dari guru membantu kebiasaan siswa belajar. Sementara itu sebagian besar siswa menjawab setuju (74,03%) terhadap pernyataan tersebut. Adapun persentase rata-rata jawaban siswa untuk item pernyataan nomor satu sebesar 57,91%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar tugas dari guru membantu kebiasaan siswa belajar.

Berdasarkan jawaban siswa pada item pernyataan nomor dua diperoleh hasil bahwa sebagian kecil siswa menjawab sangat tidak setuju (0,43%) dan tidak setuju (0,43%) untuk pernyataan siswa berusaha mencari berbagai sumber untuk tugasnya. Sementara itu hampir setengahnya siswa menjawab setuju (45,45%) dan sebagian besar siswa menjawab sangat setuju (53,68%) terhadap pernyataan itu. Adapun persentase rata-rata jawaban siswa untuk item pernyataan nomor dua sebesar 49,48%. Hal ini menunjukkan bahwa hampir setengahnya siswa berusaha mencari berbagai sumber untuk tugasnya.

Berdasarkan jawaban siswa pada item pernyataan nomor tiga diperoleh hasil bahwa sebagian kecil siswa menjawab sangat setuju (5,19%) dan sangat tidak setuju (8,23%) untuk pernyataan siswa belajar sesempatnya saja ketika ada tugas dari guru. Sementara itu hampir setengahnya siswa menjawab tidak setuju (42,86%) dan setuju (43,72%) terhadap pernyataan tersebut. Adapun persentase rata-rata jawaban siswa untuk item pernyataan nomor tiga sebesar 38,43%. Hal ini menunjukkan bahwa hampir setengahnya siswa belajar sesempatnya saja ketika ada tugas dari guru.

Berdasarkan jawaban siswa pada item pernyataan nomor empat diperoleh hasil bahwa sebagian kecil siswa menjawab sangat tidak setuju (6,93%), tidak setuju (12,99%), dan sangat setuju (13,85%) untuk pernyataan ketika mengalami kesulitan, siswa menunggu bantuan teman/guru. Sementara itu sebagian besar siswa menjawab setuju (66,23%) terhadap pernyataan tersebut. Adapun persentase rata-rata jawaban siswa untuk item pernyataan nomor empat sebesar 47,95%. Hal ini menunjukkan bahwa hampir setengahnya ketika mengalami kesulitan, siswa menunggu bantuan teman/guru.

Berdasarkan jawaban siswa pada item pernyataan nomor lima diperoleh hasil bahwa tak seorang pun siswa menjawab sangat tidak setuju (0%). Sebagian kecil

siswa menjawab tidak setuju (3,90%). Sementara itu hampir setengahnya siswa menjawab sangat setuju (36,80%) dan sebagian besar siswa menjawab setuju (59,31%) untuk pernyataan dalam belajar siswa punya target yang dicapai. Adapun persentase rata-rata jawaban siswa untuk item pernyataan nomor lima sebesar 48,87%. Hal ini menunjukkan bahwa hampir setengahnya dalam belajar siswa punya target yang dicapai.

Berdasarkan jawaban siswa pada item pernyataan nomor enam diperoleh hasil bahwa tak seorang pun siswa menjawab sangat tidak setuju (0%). Sebagian kecil siswa menjawab tidak setuju (8,23%). Sementara itu hampir setengahnya siswa menjawab sangat setuju (30,30%) dan sebagian besar siswa menjawab setuju (61,47%) untuk pernyataan penetapan target belajar membantu saya mengatur cara belajar. Adapun persentase rata-rata jawaban siswa untuk item pernyataan nomor enam sebesar 47,65%. Hal ini menunjukkan bahwa hampir setengahnya penetapan target belajar membantu siswa mengatur cara belajar.

Berdasarkan jawaban siswa pada item pernyataan nomor tujuh diperoleh hasil bahwa sebagian kecil siswa menjawab sangat tidak setuju (5,63%), tidak setuju (16,02%), dan sangat setuju (19,48%) untuk pernyataan siswa ragu dapat menyelesaikan tugas yang sulit. Sementara itu sebagian besar siswa menjawab setuju (58,87%) terhadap pernyataan itu. Adapun persentase rata-rata jawaban siswa untuk item pernyataan nomor tujuh sebesar 41,34%. Hal ini menunjukkan bahwa hampir setengahnya siswa ragu dapat menyelesaikan tugas yang sulit.

Berdasarkan jawaban siswa pada item pernyataan nomor delapan diperoleh hasil bahwa sebagian kecil siswa menjawab sangat tidak setuju (8,66%), tidak setuju (10,82%), dan sangat setuju (22,51%) untuk pernyataan siswa lebih senang belajar secara berkelompok. Sementara itu sebagian besar siswa menjawab setuju (58,01%) terhadap pernyataan itu. Adapun persentase rata-rata jawaban siswa untuk item pernyataan nomor delapan sebesar 40,64%. Hal ini menunjukkan bahwa hampir setengahnya siswa lebih senang belajar secara berkelompok.

Berdasarkan jawaban siswa pada item pernyataan nomor sembilan diperoleh hasil bahwa tak seorang pun siswa menjawab sangat tidak setuju (0%) untuk pernyataan siswa bangga dengan pekerjaan saya. Sementara itu sebagian kecil siswa menjawab tidak setuju (9,09%), hampir setengahnya siswa menjawab sangat setuju

(30,30%), dan sebagian besar siswa menjawab setuju (60,61%) terhadap pernyataan itu. Adapun persentase rata-rata jawaban siswa untuk item pernyataan nomor sembilan sebesar 46,74%. Hal ini menunjukkan bahwa hampir setengahnya siswa bangga dengan pekerjaannya.

Berdasarkan jawaban siswa pada item pernyataan nomor sepuluh diperoleh hasil bahwa sebagian kecil siswa menjawab sangat setuju (2,60%), setuju (18,61%), dan sangat tidak setuju (22,51%) untuk pernyataan siswa malu dibantu orang lain dalam mengerjakan tugas. Sementara itu sebagian besar siswa menjawab tidak setuju (56,28%) terhadap pernyataan itu. Adapun persentase rata-rata jawaban siswa untuk item pernyataan nomor sepuluh sebesar 40,27%. Hal ini menunjukkan bahwa hampir setengahnya siswa malu dibantu orang lain dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan jawaban siswa pada item pernyataan nomor sebelas diperoleh hasil bahwa sebagian kecil siswa menjawab sangat tidak setuju (2,16%), sangat setuju (11,69%), dan setuju (16,02%) untuk pernyataan siswa belajar matematika atas keinginan sendiri. Sementara itu sebagian besar siswa menjawab setuju (70,13%) terhadap pernyataan itu. Adapun persentase rata-rata jawaban siswa untuk item pernyataan nomor sebelas sebesar 53,16%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belajar matematika atas keinginan sendiri.

Berdasarkan jawaban siswa pada item pernyataan nomor dua belas diperoleh hasil bahwa tak seorang pun siswa menjawab sangat tidak setuju (0%), untuk pernyataan siswa selalu mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh guru. Sementara itu sebagian kecil siswa menjawab tidak setuju (10,82%), hampir setengahnya siswa menjawab sangat setuju (28,14%) dan sebagian besar siswa menjawab setuju (61,04%) terhadap pernyataan itu. Adapun persentase rata-rata jawaban siswa untuk item pernyataan nomor dua belas sebesar 46,35%. Hal ini menunjukkan bahwa hampir setengahnya siswa selalu mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan jawaban siswa pada item pernyataan nomor tiga belas diperoleh hasil bahwa sebagian kecil siswa menjawab sangat tidak setuju (0,87%) dan tidak setuju (3,46%) untuk pernyataan siswa merasa belajar matematika itu penting dan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu hampir setengahnya siswa menjawab sangat setuju (25,11%) sebagian besar siswa menjawab setuju (70,56%)

terhadap pernyataan itu. Adapun persentase rata-rata jawaban siswa untuk item pernyataan nomor tiga belas sebesar 56,22%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa belajar matematika itu penting dan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan jawaban siswa pada item pernyataan nomor empat belas diperoleh hasil bahwa sebagian kecil siswa menjawab tidak setuju (2,16%) dan sangat tidak setuju (6,49%) untuk pernyataan siswa senang mencari informasi dari internet. Sementara itu hampir setengahnya siswa menjawab sangat setuju (42,42%) dan setuju (48,92%) terhadap pernyataan itu. Adapun persentase rata-rata jawaban siswa untuk item pernyataan nomor empat belas sebesar 42,40%. Hal ini menunjukkan bahwa hampir setengahnya siswa senang mencari informasi dari internet.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh persentase rata-rata jawaban siswa secara keseluruhan sebesar 46,96. Hal ini menunjukkan bahwa persentase rata-rata kemandirian belajar dalam matematika sebesar 46,96%. Artinya hampir setengahnya siswa telah memiliki kemandirian dalam belajar matematika. Meskipun demikian kemandirian belajar siswa perlu ditingkatkan.

Hipotesis penelitian yang pertama menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi antara siswa kelas XI dan XII IPA terhadap pembelajaran daring. Setiap individu memiliki persepsi masing-masing dalam dirinya, tindakanlah yang membuatnya berbeda. Persepsi mengikutsertakan bagian dari pancaindera melalui suatu rangsangan yang diterima oleh individu melalui indera. Berdasarkan hasil penelitian dan hasil perhitungan uji *Mann Whitney* menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,0055 \leq 0,025$, maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara siswa kelas XI dan XII IPA terhadap pembelajaran daring.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi siswa laki-laki dengan siswa perempuan terhadap pembelajaran daring. Gender dalam penelitian ini digunakan untuk mengelompokkan siswa. Klasifikasi ini didasarkan pada jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Berdasarkan hasil uji *Mann Whitney* nilai *P-Value* dengan nilai *Sig* yang lebih besar dari α , maka H_0 diterima. Dengan nilai *Sig* 0,095 maka $0,095 > 0,025$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi siswa laki-laki dengan siswa perempuan terhadap pembelajaran

daring.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan kemandirian antara siswa kelas XI dan XII IPA terhadap pembelajaran daring. Berdasarkan hasil uji *Mann Whitney* nilai *P-Value* dengan nilai *Sig* yang lebih besar dari α , maka H_0 diterima. Dengan nilai *Sig* 0,095 maka $0,309 > 0,025$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemandirian antara siswa kelas XI dan XII IPA terhadap pembelajaran daring.

Hipotesis keempat menyatakan tidak terdapat perbedaan kemandirian antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan terhadap pembelajaran daring. Berdasarkan hasil uji *Mann Whitney* nilai *P-Value* dengan nilai *Sig* yang lebih besar dari α , maka H_0 diterima. Dengan nilai *Sig* 0,162 maka $0,162 > 0,025$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemandirian antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan terhadap pembelajaran daring.

SIMPULAN

Berdasarkan Berdasarkan data hasil penelitian, analisis, dan pengujian hipotesis yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa (1) terdapat perbedaan persepsi antara siswa kelas XI dan XII IPA terhadap pembelajaran daring (2) tidak terdapat perbedaan persepsi siswa laki-laki dengan siswa perempuan terhadap pembelajaran daring (3) tidak terdapat perbedaan kemandirian antara siswa kelas XI dan XII IPA terhadap pembelajaran daring dan (4) tidak terdapat perbedaan kemandirian antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan terhadap pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut: (1) siswa diharapkan untuk lebih aktif, kreatif dan inovatif untuk menambah ilmu dan wawasan (2) guru disarankan untuk menerapkan model pembelajaran daring di saat pandemi seperti ini sebagai solusi alternatif sebuah pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan melatih kemandirian belajar siswa (3) untuk menerapkan pembelajaran yang menerapkan model daring, sebaiknya guru membuat sebuah skenario dan perencanaan yang matang, sehingga pembelajaran dapat terjadi secara sistematis sesuai dengan rencana, dan pemanfaatan waktu yang efektif dan tidak banyak waktu

yang terbuang oleh hal-hal yang tidak relevan. (4) senantiasa selalu terus kreatif dan inovatif dalam memberikan pembelajaran dengan menerapkan berbagai macam variasi alternatif model pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi yang dapat dicapai siswa dengan tidak lupa untuk memperhatikan gender. (5) sekolah diharapkan bahwa pembelajaran model daring dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran di sekolah dengan memperhatikan, mempergunakan hasil penelitian ini untuk kemajuan pendidikan di sekolah (6) perlu dikembangkan oleh pihak sekolah melalui musyawarah guru mata pelajaran matematika, agar siswa terbiasa belajar mandiri sehingga dapat meningkatkan kemampuan matematis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Darr, C. & Fisher, J. (2004). *Self regulated learning in the mathematics class*. Paper presented at NZARE Conference, Turning the Kaleidoscope, Wellington, 24-26 November 2004.
- Fuad, M. N. (2016). Representasi matematis siswa sma dalam memecahkan masalah persamaan kuadrat ditinjau dari perbedaan gender . *Kreano: Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 7(2), 145-152.
- Hoang, T. N. (2008). The effects of grade level, gender, and ethnicity on attitude and learning environment in mathematics in high school. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 3(1), 47-59.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2017). *Penelitian pendidikan matematika*. Bandung: PT Refika Aditia.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi virus corona covid-19. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 4(2), 30-36.
- Pamuji, T., Budiyo., & Yuzianah, D., (2014). Persepsi terhadap mata pelajaran matematika siswa smp kelas viii. *Jurnal Ekuivalen*, 293-298.
- Rakhmat, J. (2007). *Psikologi komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ruseffendi. (2005). *Dasar-dasar penelitian pendidikan dan bidang noneksakta lainnya*. Bandung: Tarsino.
- Schunk, D.H. & Zimmerman, B.J. (1994). *Self-regulation in education: retrospect and prospect*. In D.H Schunk & B.J. Zimmerman (Eds.), *Self-regulation of learning and performance*. Hillsdale, NJ: Erlbaum.
- Singh, G., 'donoghue, J. O., & Worton, H. (2005). A study into the effects of elearning on higher education. *Journal of University Teaching & Learning Practice* , 2(1), 237-244.